



Analisis Faktor Yang Berpengaruh pada Volume Ekspor Komoditas Kopi di Jawa Timur

Bagas Satriyo Gading¹, Jeni Susyanti², Ety Saraswati³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang. Jalan Mayjen Haryono No. 193, Malang, Jawa Timur, 65144, Indonesia

Corresponding author. jenisusyanti@unisma.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

Kata Kunci:

Nilai Tukar USD;

Harga Domestik;

Harga Ekspor;

Produksi;

Volume Ekspor.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh nilai tukar USD, harga domestik, harga ekspor dan produksi terhadap volume ekspor baik secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan data dokumentar dengan jenis data runtut waktu. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berupa volume ekspor kopi Jawa Timur, nilai tukar rupiah, harga domestik kopi, harga ekspor kopi dan jumlah produksi kopi Jawa Timur menggunakan periode kuartalan mulai dari tahun 2018 sampai 2019. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan secara simultan nilai tukar USD, harga domestik, harga ekspor, dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor. Secara parsial harga domestik dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor. Namun harga ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor dan produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor.

ABSTRACT

The purpose of this study to analyze the effect of the USD exchange rate, domestic prices, export prices and production on export volumes both partially and simultaneously. This study used secondary data with documentary data collection methods with time series. The sampling method used purposive sampling form of East Java coffee export volume, rupiah exchange rate, domestic coffee prices, coffee export prices and the amount of East Java coffee production using a quarterly period from 2018 to 2019. The analysis method used multiple linear regression analysis. The results of the study show that simultaneously the USD exchange rate, domestic price, export price, and production have a positive and significant effect on export volume. Partially, domestic prices and production have a positive and significant effect on export volume. However, export prices have a positive and significant effect on export volume and production has a positive and insignificant effect on export volume.

Keyword:

Domestic Prices;

Export Prices;

Production;

Volume Of Exports;

USD Exchange Rate.

PENDAHULUAN

Era globalisasi menyebabkan semakin bebas dan terbukanya pasar negara-negara didunia dalam melakukan perdagangan. Istilah lain dari perdagangan antar negara disebut dengan perdagangan internasional (Anggraeni, 2019). Untuk ikut serta dalam perdagangan internasional suatu negara melakukan kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor di Indonesia memiliki dua macam jenis yakni ekspor nonmigas dan ekspor migas. Sektor perkebunan yang termasuk dalam sektor nonmigas berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut didukung oleh wilayah Indonesia yang cukup luas dan memiliki iklim tropis (Floranica, 2020). Ekspor migas tahun dilaporkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 sebesar 17.171,7 Juta US\$ sedangkan ekspor nonmigas sebesar 162.841,0 US\$, tahun 2019 sebesar 11.789,3 Juta US\$ dan ekspor nonmigas sebesar 155.893,7 Juta US\$ serta di tahun 2020 ekspor migas sebesar 8.251,1 Juta US\$ sedangkan nonmigas sebesar 154.940,7 Juta US\$ (BPS, 2021). Berdasarkan informasi tersebut dapat diasumsikan bahwa ekspor nonmigas meski mengalami penurunan tetapi nilainya masih tetap lebih tinggi dan mendominasi pada neraca perdagangan Indonesia sehingga ekspor nonmigas harus lebih bisa dioptimalkan lagi untuk menyokong pertumbuhan negara. Salah satu komoditas ekspor andalan perkebunan yakni kopi. Kopi merupakan komoditas global bernilai ekonomi tinggi dan salah satu bahan minuman paling populer di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang membudidayakan dan memperdagangkan komoditas kopi didunia (Floranica, 2020).

Tempat produksi kopi terbesar di Indonesia salah satunya terletak di Jawa Timur. Ada lima provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia yakni, Sumatera Selatan, Lampung, Aceh, Sumatera Utara, dan Jawa Timur (Putri, 2021). Namun, menurut data dari Badan Pusat Statistik terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 yaitu sebesar 4,2%. Pada sektor produksi, Provinsi Jawa Timur juga cenderung mengalami penurunan, pada tahun 2018 produksi kopi mengalami presentase penurunan tertinggi yaitu sebesar 4,0%, tetapi pada tahun 2020 ekspor kopi Jawa Timur mengalami kenaikan dari tahun 2019 sebesar 0,7% (BPS, 2021). Sektor produksi yang masih fluktuatif otomatis mempengaruhi volume ekspor mengingat jumlah barang dari hasil produksi juga masih belum stabil. Hal tersebut sangat disayangkan mengingat kopi merupakan komoditas andalan dan potensial dalam bidang ekspor yang memiliki manfaat besar bagi laju pertumbuhan ekonomi negara Indonesia.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi volume ekspor komoditas kopi salah satunya ialah nilai tukar. Hal tersebut tidak dapat diperhitungkan secara ekonomi mengingat kompleksnya faktor yang mempengaruhi nilai tukar uang baik dari kebijakan politik, keamanan, bencana alam, kebijakan tarif, dan kebijakan ekspor yang mempengaruhi kedua belah negara. Secara parsial kurs berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia (Aminah, 2018). Namun penelitian lain menyatakan nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi (Nanda, 2019). Selain nilai tukar, faktor lain yang mempengaruhi volume ekspor adalah harga domestik.

Harga dalam negeri (domestik) sangat mempengaruhi volume produksi. Ketika harga rendah maka otomatis terjadi peningkatan volume ekspor namun jika harga dalam negeri mengalami peningkatan berimbas pada penurunan volume ekspor (Kusandrina, 2017). Selaras dengan penelitian yang menyatakan harga kopi dalam negeri secara statistik mempengaruhi secara nyata terhadap volume ekspor kopi di Aceh (Mardhiah, 2020). Dengan adanya harga otomatis ada juga harga yang berlaku secara internasional yang juga mempengaruhi kegiatan ekspor.

Harga internasional menjadi patokan para petani perihal keinginan untuk mengekspor kopi. Hal tersebut terjadi karena para petani kopi akan lebih memilih menjual kopinya kedalam atau keluar negeri dengan membandingkan harga jual mana yang lebih tinggi. Secara statistik harga kopi di luar negeri berpengaruh secara nyata terhadap volume ekspor kopi di Aceh (Mardhiah, 2020). Namun, pendapat lain mengungkapkan bahwa harga internasional berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi robusta Indonesia (Christa, 2017). Faktor lain yang dapat mempengaruhi volume ekspor kopi adalah produksi kopi.

Jumlah output hasil produksi dipengaruhi banyak faktor antaranya sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Kelebihan produksi akan mendorong suatu negara untuk mengekspor karena telah mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga sisanya akan dijual ke luar negeri. Selaras dengan penelitian Wahyuningsih (2021) yang menyebutkan jumlah produksi suatu komoditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume dan nilai ekspor. Sehingga diharapkan jika produksi kopi meningkat secara otomatis akan meningkatkan volume ekspor juga.

Berdasarkan beberapa hasil identifikasi masalah serta fenomena yang ada maka dapat dibuatkan rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana pengaruh nilai tukar USD, harga domestik, harga ekspor dan produksi secara parsial dan simultan terhadap volume ekspor kopi di Jawa Timur. Hal tersebut bertujuan

agar agar lebih fokus pada permasalahan dan menemukan solusi yang tepat sehingga hasil penelitian dapat menjadi relevansi dan pembaharuan atas penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

KAJIAN LITERATUR

1.
2.

Perdagangan internasional kini tengah gencar dilakukan dengan semakin berkembangnya zaman dan teknologi. Listiyana (2021), menyebutkan kesepakatan bersama atau perdagangan yang melibatkan dua atau lebih penduduk dari berbagai negara didunia baik berupa barang maupun jasa disebut dengan perdagangan internasional. Dalam teori keseimbangan perekonomian, persoalan ini mencakup dua kegiatan, yaitu ekspor dan impor untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan dari perdagangan (*gains from trade*).

Ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan ataupun ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat yang masih tercakup dalam Zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinental (Sударusman, 2020).

Harga atas perbandingan mata uang dalam negeri terhadap mata uang negara lain disebut dengan nilai tukar (Sukirno dalam Nurhaidah, 2019).

Teori permintaan adalah penjelasan mengenai besarnya jumlah barang ataupun jasa yang diminta oleh konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga barang, pendapatan, harga barang lain, selera, serta faktor-faktor lain yang di anggap *ceteris paribus* (Ramadhani, 2018).

Harga ialah satuan moneter yang digunakan untuk menentukan nilai tukar atas manfaat suatu barang atau jasa bagi konsumen dan produsen (Hady dalam Listiyana 2021). Harga dalam negeri merupakan satuan moneter yang digunakan dalam menentukan nilai tukar dalam negeri. Sedangkan Harga internasional merupakan harga suatu barang yang berlaku dipasar dunia.

METODOLOGI PENELITIAN

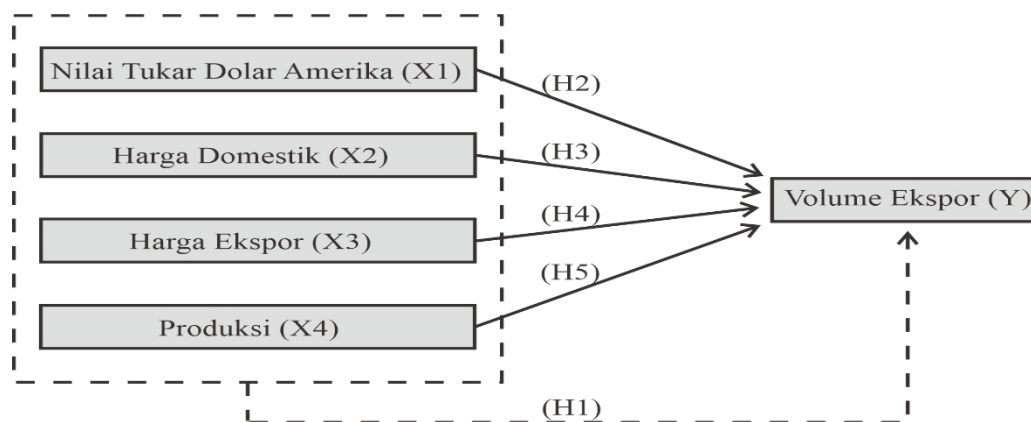
Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kausal untuk mengetahui pengaruh serta hubungan yang berbentuk sebab akibat. Jenis data yang digunakan yakni data sekunder dengan metode pengumpulan data dokumentar berbentuk runtut waktu atau time series. Adapun sumber data penelitian diperoleh dari website resmi Gabungan Eksportir Kopi Indonesia, website resmi Bank Indonesia, dan website resmi Kementerian Pertanian. Dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria volume ekspor kopi Jawa Timur, nilai tukar rupiah, harga domestik kopi, harga ekspor kopi dan jumlah produksi kopi Jawa Timur menggunakan periode kuartalan mulai dari tahun 2018 hingga 2019. Sehingga total sampel diperoleh berkisar 70-80 sampel.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
Volume Ekspor	Jumlah volume kopi Jawa Timur yang diekspor ke pasar global	Dalam Satuan Ton
Nilai Tukar USD	Nilai tukar Rupiah Terhadap US\$ menggunakan harga kurs tengah	Dalam Satuan Rupiah
Harga Domestik	Harga yang diperoleh dari rata-rata harga kopi di Jawa Timur	Dalam satuan Rupiah/kg
Harga Ekspor	Harga yang diperoleh dari rata-rata harga kopi dipasar global	Dalam satuan USD/kg
Produksi	Jumlah total produksi kopi di Jawa Timur	Dalam satuan Ton

Sumber data sekunder diolah peneliti, 2022

Dalam penelitian ini data yang digunakan bersifat kuantitatif. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini meliputi nilai tukar USD, harga domestik, harga ekspor, produksi dan volume ekspor sebagai variabel terikat. Sehingga metode analisis data menggunakan analisis linier berganda karena terdapat lebih dari dua variabel penelitian. Adapun operaional variabel digambarkan pada tabel 1. Dalam penelitian ini, masing-masing variabel bebas diuji terhadap variabel volume ekspor menggunakan analisis regresi berganda dengan kerangka berpikir disajikan pada Gambar 1. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik meliputi residual normalitas, residual homoskedastisitas, tidak ada multikolinearitas, dan tidak ada autokorelasi untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh akurat.



Gambar 1. Kerangka konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian asumsi klasik regresi linier berganda semuanya sudah terpenuhi sehingga hasil dianggap sudah konsisten dan akurat. Rangkuman hasil uji asumsi klasik ada pada tabel 2.

Table 2. Rangkuman Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Uji Asumsi Klasik	Hasil	Kesimpulan
1.	Uji Normalitas	Nilai residual sudah berdistribusi norma karena nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov 0,200 lebih besar dari 0,05.	Terpenuhi
2.	Uji Heteroskedastisitas	Dari hasil uji glejser nilai sig. pada seluruh variable bebas memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas.	Terpenuhi
3.	Uji Multikolinieritas	Semua variabel bebas memiliki nilai <i>tolerance</i> sebesar lebih besar dari 0,1 dan <i>VIF</i> sebesar lebih kecil dari 10	Terpenuhi
4.	Uji Autokorelasi	Nilai Durbin Watson sudah berada pada range $dU < d < 4 - dU$ $1,725 < 1,799 < 2,275$	Terpenuhi

Sumber data sekunder diolah peneliti, 2022

Pengaruh nilai tukar USD, harga domestik, harga ekspor dan produksi terhadap volume ekspor secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Volume Ekspor dilihat dari hasil signifikansi memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga H_1 diterima dapat dilihat pada tabel 3. Artinya menurunnya harga kopi domestik akan meningkatkan ekspor, dan semakin tinggi harga internasional kopi, maka semakin besar pula ekspor yang dapat dilakukan. Ataupun sebaliknya, semakin rendah tingkat harga internasional kopi maka semakin menurun pula ekspor kopi yang dapat dilakukan. Produksi kopi yang meningkat mampu menghasilkan stok yang melimpah sehingga mampu mendorong Indonesia untuk melakukan ekspor karena telah mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga sisanya akan dijual ke luar negeri.

Pengaruh nilai tukar dolar Amerika terhadap volume ekspor berdasarkan dari hasil estimasi model regresi berganda, koefisien variabel nilai Tukar Dolar Amerika negatif/menurun. Artinya apabila jika ada penurunan 1% pada Nilai Tukar USD, maka nilai Volume Ekspor akan menurun.

Tabel 3. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5716188,933	4	1429047,233	8,759	,000 ^b

Residual	8647288,171	53	163156,381
Total	14363477,103	57	

Sumber data sekunder diolah peneliti, 2022

Hal ini menunjukkan H_2 ditolak yang berarti Nilai Tukar USD berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Volume Ekspor. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan, bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian Christa (2017) yang menyatakan bahwa hasil nilai koefisiennya yang bernilai negatif sesuai dengan teori kurs yang mana mempengaruhi harga dan memiliki hubungan sebanding. Sementara hubungan kurs dengan kuantitas memiliki hubungan yang negative sehingga jika kurs naik akan menurunkan kuantitas barang yang diminta dan jika kurs turun yang terjadi adalah sebaliknya.

Table 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t hitung	Nilai Sig.
C	5385,783	1869,269	2,881	,006
Nilai Tukar USD	-,111	,114	-,980	,332
Harga Domestik	,025	,008	3,275	,002
Harga Ekspor	329,072	106,123	3,101	,003
Produksi	,067	,062	1,077	,286

Sumber data sekunder diolah peneliti, 2022

Artinya apabila jika ada peningkatan 1% pada Harga Domestik, maka nilai Volume Ekspor (Y) akan meningkat. Sedangkan hasil pengujian variabel harga domestik mempunyai angka signifikan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan H_3 diterima yang berarti Harga Domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Ekspor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mardhiah (2020) yang menyatakan harga kopi domestik berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi di Aceh. Terjadinya kondisi ini disebabkan karena pengeksport kopi di Aceh tetap melakukan ekspor meskipun harga di pasar ekspor mengalami penurunan. Hal lain juga dikarenakan respon perubahan harga kopi di pasar ekspor terhadap harga kopi domestik relatif lamban. Ketika harga kopi dalam negeri naik, produsen kopi cenderung meningkatkan penawaran ke dalam negeri karena dianggap naiknya harga dapat memberikan profit lebih. Oleh sebab itu, dalam hal ini sesuai dengan penelitian kenaikan harga kopi domestik di Jawa Timur akan meningkatkan volume ekspor kopi di Jawa Timur.

Harga Ekspor memiliki positif/meningkat. Artinya apabila jika ada peningkatan 1% pada Harga Ekspor, maka nilai Volume Ekspor akan meningkat. Sedangkan hasil pengujian variable Harga Ekspor mempunyai angka signifikan $< 0,05$. Berarti H_4 diterima dimana harga ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Ekspor. Hal tersebut menandakan peningkatan harga ekspor berbanding lurus dengan peningkatan jumlah volume ekspor kopi di Jawa Timur. Dimana peningkatan harga ekspor akan meningkatkan jumlah ekspor kopi di Jawa Timur. Hal ini didukung oleh Nanda (2019) yang menyatakan semakin tinggi harga kopi dunia, maka semakin besar pula ekspor yang dapat dilakukan dan semakin rendah harga kopi di pasar dunia maka kegiatan ekspor cenderung menurun. Hal ini cukup menjelaskan bahwa ekspor kopi di Jawa Timur tidak mengalami penurunan ketika ada peningkatan harga ekspor. Kualitas kopi yang semakin baik akan meningkatkan harga yang ditawarkan oleh negara eksportir kepada negara importir dalam melakukan perdagangan internasional.

Hasil dari model regresi menunjukkan produksi positif/meningkat. Artinya apabila jika ada peningkatan 1% pada Produksi, maka nilai Volume Ekspor akan meningkat. Hasil pengujian variable Produksi mempunyai angka signifikan $> 0,05$. Hal ini menunjukkan H_5 ditolak yang berarti Produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Volume Ekspor. Semakin banyak produksi yang dilakukan maka semakin tinggi penawaran yang terjadi di pasar. Tingkat produksi kopi di Indonesia yang tinggi sedangkan permintaan dalam negeri yang cukup tinggi membuat Indonesia lebih memilih mendistribusikan barang di dalam negeri ketimbang harus melakukan ekspor. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jamilah (2016) yang mengutarakan variabel produksi domestik berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor. Namun hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa produksi kopi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian diketahui bahwa nilai tukar usd, harga domestik, harga ekspor, dan produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan harga domestik, harga ekspor dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor sedangkan nilai tukar usd secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor. Pemerintah hendaknya lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kebijakan-kebijakan yang mampu

meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi kopi di Jawa Timur, penyuluhan terkait pemeliharaan tanaman kopi yang baik dan mendorong peningkatan teknologi. Bagi instansi terkait diharapkan dapat membuat kebijakan untuk menjaga nilai tukar pada level yang tepat. Perusahaan dan perorangan disarankan melakukan efisiensi biaya operasional untuk meningkatkan laba bersih dari proses jual beli ketika telah ditetapkan harga dipasar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- (Anggraeni, 2019: , (Anggraeni, 2019),
(Floranica, 2020: , (Floranica, 2020),
BPS, 2021: , (BPS, 2021),
(Putri , 2021: , (Putri , 2021),
(Aminah, 2018: , (Aminah, 2018),
(Nanda , 2019: , (Nanda , 2019),
(Kusandrina, 2017: , (Kusandrina, 2017),
(Mardhiah, 2020: , (Mardhiah, 2020),
(Christa, 2017: , (Christa, 2017),
Sударusman, 2020: , (Sударusman, 2020),
(Ramadhani, 2018: , (Ramadhani, 2018),